

Effect of Corporate Social Responsibility Disclosure and Capital Structure on Company Value with Profitability as a Moderating Variable

A. Riska Amelia Idris^{1✉}, Fahrina Mustafa²

^{1,2}Universitas Hasanuddin

ariskaamelia507@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of Corporate Social Responsibility and capital structure on firm value, with profitability as a moderating variable, in companies in the Property and Real Estate subsector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019–2023 period. This study employed a quantitative approach with secondary data obtained from company financial reports. Purposive sampling was used to select 16 companies with a total of 75 observations after removing outliers. Data analysis was performed using multiple linear regression and Moderated Regression Analysis using SPSS. The results indicate that CSR has a negative and significant effect on firm value, while capital structure has a positive and significant effect. Furthermore, profitability has been shown to strengthen the influence of CSR on firm value, but it cannot moderate the effect of capital structure on firm value. The findings of this study indicate that investors still view CSR activities as a cost burden if not balanced by a high level of profitability. Meanwhile, an optimal capital structure can increase firm value because it provides investors with confidence in the company's ability to manage funding sources effectively.

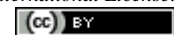
Keywords: Corporate Social Responsibility, Capital Structure, Profitability, Company Value, Property, Real Estate.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Corporate Social Responsibility dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan subsektor Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 16 perusahaan dengan total 75 observasi setelah dilakukan outlier data. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dan Moderated Regression Analysis dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, profitabilitas terbukti mampu memperkuat pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan, namun tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa investor masih memandang aktivitas CSR sebagai beban biaya apabila tidak diimbangi dengan tingkat profitabilitas yang tinggi. Sementara itu, struktur modal yang optimal mampu meningkatkan nilai perusahaan karena memberikan keyakinan kepada investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber pendanaan secara efektif.

Kata kunci: Corporate Social Responsibility, Struktur Modal, profitabilitas, nilai perusahaan, Property, Real Estate.

INFEB is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat ditandai dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang muncul di berbagai sektor industri, sehingga memicu persaingan bisnis yang semakin kompetitif. Kondisi persaingan yang semakin ketat tersebut menuntut perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional secara lebih efektif dan efisien guna menjaga keberlangsungan hidup perusahaan. Sebagai suatu entitas ekonomi, perusahaan didirikan dengan tujuan tertentu. Pada umumnya, perusahaan memiliki tujuan jangka panjang berupa peningkatan kesejahteraan pemegang saham serta peningkatan nilai perusahaan, dan tujuan jangka pendek berupa optimalisasi laba perusahaan [17]. Tingginya nilai perusahaan mencerminkan tingkat kesejahteraan pemegang saham yang semakin baik.

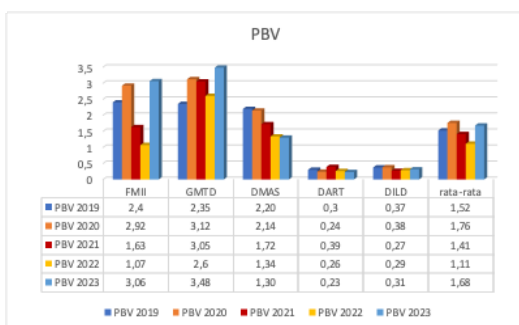
Nilai perusahaan akan tercermin dari harga saham yang telah beredar di pasar saham. Harga saham merupakan salah satu indikator untuk mengukur efektifitas perusahaan, maka semakin tinggi harga saham menunjukkan semakin efektif kinerja perusahaan dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Adanya peningkatan nilai perusahaan, maka akan semakin yakin investor untuk berinvestasi di Perusahaan tersebut.

Salah satu sektor yang bisa dijadikan untuk investasi adalah Sektor *Property and Real Estate* yang merupakan salah satu sektor penting di suatu negara dalam menyumbang perekonomian Indonesia. Seperti saat ini pembangunan properti di Indonesia semakin banyak marak diseluruh Indonesia, baik di perkotaan maupun di daerah-daerah, karena perkembangan penduduk di Indonesia yang semakin meningkat

membuat kebutuhan akan tempat tinggal, apartemen, hotel dan pusat perbelanjaan semakin diperlukan. sektor *Property and Real Estate* merupakan sektor bisnis yang sangat menjanjikan saat ini, karena sangat pesat dalam perkembangannya sehingga menjadi sebuah peluang bagi para investor untuk menanamkan saham di sektor ini yang dimana hal tersebut tentu saja akan mempengaruhi nilai Perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan oleh para investor untuk menilai tingkat keberhasilan pada suatu perusahaan. Dalam mengukur nilai perusahaan, salah satunya dapat dilihat dari harga saham pada perusahaan itu sendiri, dimana semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik sehingga dapat meyakinkan investor akan baiknya prospek perusahaan di masa mendatang [15]. Pemilik perusahaan selalu mendambakan nilai perusahaan mereka terus meningkat. Alasannya adalah karena korelasi positif antara nilai perusahaan dan tingkat kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin makmur pemilik perusahaan dan para pemegang saham.

Nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *price to book value* yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham. Semakin tinggi *price to book value* (PBV) maka *price to book value* menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan [20]. Semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan menyebabkan semakin tinggi daya tariknya bagi investor untuk membeli saham tersebut, sehingga permintaan akan naik, dan akhirnya mendorong harga saham mengalami kenaikan. Selanjutnya PBV Perusahaan Sektor Property dan Real Estate ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. PBV Perusahaan Sektor *Property and Real Estate*

Berdasarkan data laporan keuangan tahunan di atas menunjukkan *price to book value* PBV pada beberapa perusahaan sektor *Property and Real Estate* tahun 2019-2023, perkembangan yang terjadi bahwa fenomena tersebut dapat mencerminkan keadaan perusahaan yang menunjukkan adanya fluktuasi. Nilai Perusahaan tertinggi dapat dilihat pada Perusahaan Gowa Makassar Tourism Development Tbk (GMTD) tahun 2023 yaitu 3,48 yang artinya pada tahun 2023

nilai perusahaan GMTD berjalan dengan baik. Nilai perusahaan yang < 1 yang artinya perusahaan tidak berjalan dengan baik yaitu pada perusahaan Duta Anggada Realty Tbk (DART) dan Intiland Development Tbk (DILD) selama periode 2019-2023 tidak berjalan dengan baik karena nilai perusahaan setiap tahunnya mengalami penurunan dan kurang dari 1. Perkembangan nilai perusahaan Puradelta Lestari Tbk (DMSA) pada tahun 2019 sebesar 2,20 dan 2023 menurun menjadi 1,30. Walaupun sejak tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 terus mengalami penurunan, namun di setiap tahunnya perusahaan mampu mempertahankan nilai perusahaan di titik satu koma.

Data dari gambar 1 menunjukkan kondisi nilai perusahaan setiap tahunnya yang mengalami fluktuasi. Maka dari itu perusahaan akan lebih berfokus dalam memperbaiki nilai perusahaan yang harus segera di atasi, agar kepercayaan investor atau calon investor tidak terganggu sehingga tidak beralih kepada perusahaan lain yang memiliki prospek yang lebih baik kedepannya dan peluang perusahaan mendapatkan investor baru tidak akan berkurang [2]. Fenomena dalam penelitian ini merupakan nilai perusahaan sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019 – 2023 yang mengakibatkan menurunnya tingkat kepercayaan investor. Berdasarkan fenomena tersebut, tentunya Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan, namun dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* dan struktur modal terhadap nilai Perusahaan dengan profabilitas sebagai variabel moderasi.

Faktor pertama yang diindikasikan mempengaruhi nilai perusahaan merupakan *corporate social responsibility*. Menurut [7], *corporate social responsibility* merupakan sebuah bentuk tanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan sekitar oleh perusahaan yang disajikan oleh perusahaan dalam bentuk laporan keberlanjutan dimana dengan diterbitkannya laporan ini, perusahaan dianggap memiliki nilai yang baik dimata masyarakat karena dianggap bertanggung jawab pada keadaan sosial atas kegiatan operasional perusahaan yang dilakukan. Apabila suatu perusahaan sudah memiliki nilai baik dimata masyarakat terkait tanggung jawabnya atas keadaan daerah sosial perusahaan yang dapat dilihat melalui laporan keberlanjutan, maka para investor dianggap telah menerima informasi melalui laporan kelanjutan bahwa citra perusahaan dimata masyarakat sekitar sudah terlihat baik. Informasi yang diterima oleh pihak investor tersebut dapat dianggap sebagai sebuah sinyal, dimana pada teori sinyal laporan yang diterbitkan oleh perusahaan dianggap sebagai sebuah sinyal informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada investor terkait kondisi internal sebuah perusahaan baik sinyal positif maupun negative [8], dalam hal ini informasi yang diberikan melalui laporan keberlanjutan merupakan *corporate social responsibility*.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal. Menurut [13], struktur modal merupakan perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing disini diartikan dalam hal hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dengan penyertaan kepemilikan perusahaan. Dalam pengambilan keputusan keuangan, struktur modal adalah suatu hal yang sangat penting karena ini akan menentukan kemana dana perusahaan tersebut akan mengalir. Struktur modal (*Capital structure*) bertujuan untuk memadukan sumber dana permanen yang diharapkan mampu memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan melihat hubungan antara penggunaan utang dan ekuitas atau jumlah uang yang akan dikembalikan melalui biaya modalnya [5]. Dengan demikian nilai perusahaan pun juga menjadi lebih besar. Ini berarti semakin besar struktur modalnya maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat.

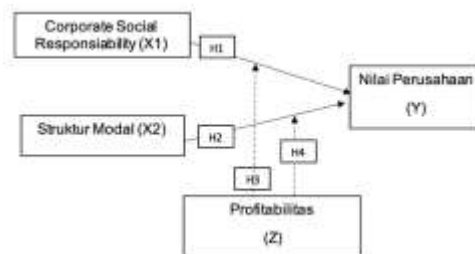
Untuk menganalisis struktur modal yang digunakan yaitu rasio utang terhadap ekuitas (D/E). Ini dihitung dengan membagi total kewajiban perusahaan dengan ekuitas pemegang sahamnya. Angka-angka tersebut tersedia di neraca laporan keuangan perusahaan. Semakin tinggi D/E menunjukkan komposisi total hutang semakin besar di banding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya ditemukan ketidakkonsisten hasil yang di peroleh. [18] menghasilkan pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian, menurut [10] pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian [4] menghasilkan struktur modal berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Sedangkan menurut [3] struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Pada penelitian ini peneliti menjadikan profitabilitas sebagai variabel moderasi yaitu variabel yang akan memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap dependen. Profitabilitas digunakan sebagai variabel moderasi karena profitabilitas merupakan salah satu alat ukur perusahaan untuk menentukan keefektifitas kinerja perusahaan. Weston dan Copeland (1996) menyatakan bahwa profitabilitas adalah efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan atau investasi perusahaan. Peningkatan profitabilitas perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan dan tergantung dari bagaimana persepsi investor terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Persepsi investor dalam menanggapi profitabilitas akan mempengaruhi harga saham sekaligus nilai dari perusahaan tersebut.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [4]. Dalam penelitian tersebut membahas tentang pengaruh

corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan pada sektor *Property and Real Estate*. Periode 2016 - 2019. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel penelitian, sebelumnya [4] hanya menggunakan satu variabel independen yaitu *corporate social responsibility*. Sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel independent yaitu *corporate social responsibility* dan struktur modal. Alasan menambahkan variabel struktur modal, karena menurut penelitian yang telah dilakukan oleh [9] menjelaskan bahwa apabila struktur modal mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan pula. Peningkatan struktur modal mengindikasikan perusahaan menjalankan kegiatan operasional dengan memanfaatkan dana yang bersumber dari hutang lebih besar dari ekuitas.

Perbedaan selanjutnya yaitu penelitian ini menambahkan profitabilitas sebagai variabel moderasi dan selain itu, Periode penelitian juga berbeda dimana penelitian sebelumnya menggunakan periode penelitian 2016-2019, sedangkan penelitian ini menggunakan periode penelitian dari tahun 2019-2023 dengan pertimbangan hasil penelitian akan lebih mencerminkan kondisi terkini. Berdasarkan latar belakang dan pembahasan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Pengungkapan *Corporate social responsibility* dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teoritis yang digunakan, maka kerangka konseptual penelitian ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka konseptual

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan kausalitas yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen, yaitu *corporate social responsibility* dan struktur modal terhadap variabel dependen, yaitu nilai Perusahaan yang di moderasi oleh profitabilitas. Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data sekunder dengan prosedur statistik, di mana data yang digunakan berupa angka-angka yang diperoleh dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

Penelitian ini dilaksanakan di Perusahaan subsektor

Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang datanya di ambil melalui website resmi BEI berupa laporan keuangan (www.idx.co.id). Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2024 untuk mengumpulkan data, kemudian pada bulan Januari 2025 dilakukan analisis data dan penyusunan laporan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistic. Analisis data kuantitatif ini juga diawali dengan pengumpulan data-data yang mewakili sampel penelitian ini, kemudian data tersebut diolah menggunakan SPSS (Statistical Package for Social Science) sehingga akan dihasilkan olahan data berbentuk tabel, grafik, serta kesimpulan yang berfungsi untuk mengambil keputusan atas hasil analisis.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perusahaan di sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Terdapat 66 perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Metode ini digunakan agar sampel yang dipilih dapat memberikan informasi yang lebih spesifik dan sesuai dengan kebutuhan analisis yang dilakukan sehingga menghasilkan 16 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan observasi dalam penelitian ini. Tabel 5.1 berisi informasi perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel. Selanjutnya Daftar Sampel Perusahaan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor <i>Property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2023	66
Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang tidak menampilkan Laporan Keuangannya secara berturut tselama periode 2019-2023	(8)
Perusahaan yang mengalami kerugian	(40)
Perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR	(1)
Jumlah Sampel	16
Jumlah data sampel selama 5 tahun	80
<i>Outlier</i>	5
Total observasi penelitian	75

Jumlah perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023 berjumlah 66 perusahaan. Dari 66 perusahaan *Property and Real Estate* terdapat 8 perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan tahunan selama periode 2019-2023 dan 41 perusahaan yang mengalami kerugian serta 1 perusahaan yang tidak mengungkapkan *corporate social responsibility* nya. Sehingga jumlah perusahaan *property and real estate* yang dapat di jadikan sampel adalah sebanyak 16 perusahaan dengan waktu pengamatan 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2019-2023. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 80 sampel. Setelah dilakukan pengujian data pada uji normalitas, sampel tersebut tidak mendapatkan hasil yang baik, sehingga untuk memenuhi kelayakan data maka dilakukan *outlier* data.

Outlier data dilakukan dengan cara mencari data ekstrim yang ada pada sampel penelitian kemudian data ekstrim tersebut dihilangkan atau tidak diikutkan dalam pengolahan penelitian. Kemudian untuk membuang data ekstrim saat pengujian normalitas, ditemukan sebanyak 5 sampel, maka sampel akhir yang digunakan adalah sebanyak 75 sampel. Berikut adalah nama-nama perusahaan *Property and Real Estate* yang menjadi sampel penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Daftar Sampel Perusahaan Property and Real Estate

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
2	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
3	CTRA	Ciputra Development Tbk.
4	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
5	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
6	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
7	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
8	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
9	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
10	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
11	POLI	Pollux Hotels Group Tbk.
12	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
13	RDTX	Roda Vivatex Tbk
14	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
15	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
16	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.

Tabel 3. Hasil Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR_X1	75	.05	.49	.2696	.10659
Struktur Modal_X2	75	.09	1.74	.6250	.38368
Nilai Perusahaan_Y	75	.18	1.79	.7426	.39939
Profitabilitas_Z	75	.00	.18	.0671	.03813
Valid N (listwise)	75				

Merujuk pada sajian data pada tabel 3, dapat diketahui bahwa skor minimum terendah adalah untuk variabel Profitabilitas (Z) dengan nilai 0,00, dan skor minimum tertinggi adalah untuk variabel Nilai Perusahaan (Y) dengan nilai 0,18. Untuk skor maksimum terendah adalah untuk variabel Profitabilitas (Z) dengan nilai 0,18, sedangkan skor maksimum tertinggi adalah untuk variabel Nilai Perusahaan (Y) dengan nilai 1,79. Untuk skor rata-rata (mean) terendah adalah variabel Profitabilitas (Z) dengan nilai 0,0671, sedangkan skor rata-rata (mean) tertinggi adalah untuk variabel Nilai (Y) dengan nilai 0,7426. Selanjutnya Hasil Uji Normalitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean .0000000
	Std. Deviation .34870339
Most Extreme Differences	Absolute .102
	Positive .102
	Negative -.067
Test Statistic	.102
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.052
Monte Carlo Sig. Sig. (2-tailed) ^d	.053
	99% Confidence Interval
	Lower Bound .047
	Upper Bound .059

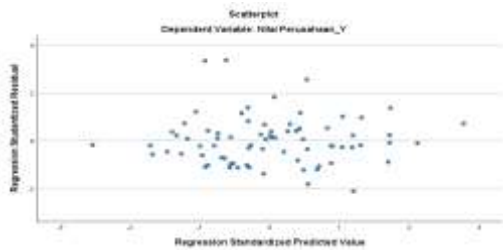
Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,52 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Selanjutnya Hasil Uji Multikolinieritas disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model#	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	.982	1.019
Struktur Modal_X2	.874	1.144
Profitabilitas_Z	.888	1.127

a. Dependent Variable: NilaiPerusahaan_Y

Berdasarkan data tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang diujikan bebas dari gejala multikolinieritas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai tolerance masing-masing variabel yang lebih besar dari 0,1 serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang kurang dari 10. Selanjutnya Hasil Uji Heterokedasitas disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil Uji Heterokedasitas

Titik-titik pada *scatterplot* menyebar secara acak dan tersebar diatas maupun dibawah angka 0. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi ini layak dipakai. Selanjutnya Hasil Uji Regresi Linear Berganda disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	.493	.158		3.126	.003
CSR_X1	-.912	.392	-.243	-2.327	.023
Struktur Modal_X2	.286	.115	.274	2.476	.016
Profitabilitas_Z	4.724	1.152	.451	4.100	<.001

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan_Y

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai konstanta sebesar 0,493 yang menunjukkan bahwa apabila variabel Corporate Social Responsibility (CSR), struktur modal, dan profitabilitas bernilai nol, maka nilai perusahaan sebesar 0,493%. Nilai koefisien CSR sebesar -0,912 mengindikasikan bahwa setiap penurunan CSR sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan sebesar 0,912% dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Selanjutnya, nilai koefisien struktur modal sebesar 0,286 menunjukkan bahwa setiap peningkatan struktur modal sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,286% dengan

asumsi variabel lain konstan. Sementara itu, nilai koefisien profitabilitas sebesar 4,724 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 4,724% dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Selanjutnya Hasil Uji Summary disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.488 ^a	.238	.205

Nilai koefisien determinan *R square* pada hasil pengujian di atas menunjukkan nilai 0,238 atau 23,8%. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel independensi *Corporate Social Responsibility* (X₁), Struktur Modal (X₂), Dan Profitabilitas (Z) sebesar 23,8%. Adapun sisanya sebesar 76,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini. Selanjutnya Hasil Uji Regresi Moderasi disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Moderasi

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
	B		Beta		
1 (Constant)	1.096	.310		3.534	<.001
CSR_X1	-3.167	.957	-.845	-3.309	.001
Struktur Modal_X2	.247	.233	.237	1.057	.294
Profitabilitas_Z	-3.294	3.735	-.314	-.882	.381
CSR*Profitabilitas	30.684	11.995	.993	2.558	.013
Struktur Modal*Profitabilitas	.314	3.444	.023	.091	.928

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan_Y

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh, nilai konstanta sebesar 1,096 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai perusahaan sebesar 1,096. Selanjutnya, koefisien interaksi antara Corporate Social Responsibility (CSR) dan profitabilitas (X₁Z) sebesar 30,684 menunjukkan bahwa interaksi keduanya memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas akan memperkuat pengaruh CSR terhadap peningkatan nilai perusahaan. Sementara itu, koefisien interaksi antara struktur modal dan profitabilitas (X₂Z) sebesar 0,314 menunjukkan adanya hubungan positif terhadap nilai perusahaan, namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Dengan demikian, profitabilitas tidak terbukti mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya R square disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. R square

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.552 ^a	.304	.254

Nilai koefisien determinan *R square* pada hasil pengujian di atas menunjukkan nilai 0,304 atau 30,4%. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel Nilai Perusahaan (Y) dipengaruhi sebesar 30,4% oleh CSR (X₁) dan Struktur Modal (X₂) setelah berinteraksi

dengan variabel Profitabilitas (Z). Adapun sisanya sebesar 69,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan. Pada penelitian ini, hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai koefisien CSR sebesar -0,912, dengan nilai signifikan 0,023 yang lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Nilai t sebesar -2,327 juga menunjukkan bahwa CSR perbengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, namun arah pengaruhnya adalah negatif. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) di terima. Pengaruh negatif ini mengindikasikan bahwa peningkatan dalam pengungkapan CSR justru berkorelasi dengan penurunan nilai perusahaan. Fenomena ini dapat terjadi karena aktivitas CSR dianggap sebagai beban biaya tambahan yang tidak memberikan manfaat ekonomi langsung dalam jangka pendek. Investor yang berorientasi pada laba mungkin menilai kegiatan CSR sebagai penggunaan sumber daya yang kurang efisien, khususnya bila hasil CSR tidak disampaikan dengan efektif atau tidak menghasilkan nilai tambah yang nyata.

Dalam konteks pengaruh Corporate social responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan, Signaling Theory menjelaskan bahwa pengungkapan CSR berfungsi sebagai sinyal positif yang diberikan perusahaan kepada pemangku kepentingan, termasuk investor. Ketika perusahaan secara transparan mengungkapkan aktivitas CSR, ini memberikan pesan kepada pasar bahwa perusahaan beroperasi dengan cara yang etis dan bertanggung jawab terhadap masyarakat serta lingkungan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya dapat menaikkan nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan hal yang berbeda, yaitu pengungkapan CSR justru berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR belum cukup kuat atau belum dianggap relevan oleh investor dalam meningkatkan nilai perusahaan, sehingga hasilnya tidak sejalan dengan Signaling Theory.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian [19] yang menemukan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, temuan ini bertentangan dengan penelitian seperti [18] yang menemukan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dengan CSR yang mengarah pada peningkatan harga saham dan citra positif di mata investor. Pengawasan Pengaruh struktur modal terhadap Nilai Perusahaan. Pada penelitian ini, hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai koefisien Struktur Modal sebesar 0,286, dengan nilai signifikan 0,016 yang lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Nilai t sebesar 2,476, juga menunjukkan bahwa Struktur Modal perbengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi efisiensi dalam struktur modal, semakin besar pula nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai

perusahaan diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya, perusahaan yang memiliki struktur modal yang optimal, dengan penggunaan utang yang bijaksana, dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menarik minat investor. Penggunaan utang memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan manfaat pajak dari bunga utang, serta memberikan lebih banyak dana untuk ekspansi dan pengembangan bisnis. Temuan ini sejalan dengan Trade-off Theory, yang menyatakan bahwa perusahaan akan mencari titik optimal struktur modal dengan mempertimbangkan manfaat dari penggunaan utang (seperti tax shield) dan biaya terkait utang seperti risiko kebangkrutan dan konflik kepentingan antara kreditur dan pemegang saham. Dengan demikian, ketika perusahaan mampu menyeimbangkan manfaat dan biaya penggunaan utang, maka nilai perusahaan dapat ditingkatkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam sampel telah menerapkan struktur modal yang mendekati optimal, sehingga pengaruhnya terhadap nilai perusahaan bersifat positif. Dengan demikian, hasil ini sejalan dengan Trade-off Theory dan mendukung pandangan bahwa struktur modal merupakan faktor penting dalam penilaian investor terhadap perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [9] [14], yang menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, penelitian Aprelia & Pernamasari (2024) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan tidak sejalan dengan hasil penelitian ini. Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan. Pada penelitian ini, hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 30,684, dengan nilai signifikan 0,013 ($< 0,05$) dan nilai t sebesar 2,558. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan memoderasi hubungan antara pengungkapan CSR dan nilai perusahaan yang artinya profitabilitas mampu memperkuat pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa profitabilitas memperkuat pengaruh Pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan diterima.

Profitabilitas mencerminkan kapasitas keuangan perusahaan untuk menjalankan CSR secara konsisten dan berkualitas tinggi. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi tidak hanya mampu mengalokasikan dana untuk aktivitas CSR, tetapi juga dapat mengkomunikasikannya dengan lebih efektif melalui pelaporan berstandar tinggi. Dari sudut pandang investor, aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan yang profitable dianggap lebih kredibel, karena tidak sekadar dilakukan untuk pencitraan (window dressing), tetapi mencerminkan strategi jangka panjang yang terintegrasi. Investor melihat hal ini sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki

keberlanjutan dan tata kelola yang baik, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan di pasar. Temuan ini sejalan dengan Signaling Theory, yang menyatakan bahwa pengungkapan informasi oleh perusahaan merupakan bentuk sinyal kepada pasar mengenai kondisi dan prospek perusahaan. CSR yang diungkapkan oleh perusahaan yang profitable akan dipandang sebagai sinyal positif yang kuat, karena menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya mampu menghasilkan laba tetapi juga peduli terhadap tanggung jawab sosial. Sinyal ini memperkuat kepercayaan investor, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan [6] yang menemukan bahwa profitabilitas dapat memperkuat pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya menunjukkan pandangan yang berbeda, penelitian [11] [16] yang menemukan bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh CSR terhadap nilai. Profitabilitas Memoderasi Pengaruh struktur modal terhadap Nilai Perusahaan. Pada penelitian ini, hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 0,314, dengan nilai signifikan 0,928 ($> 0,05$) dan nilai t sebesar 0,091. Hasil ini menunjukkan bahwa interaksi antara profitabilitas dan struktur modal tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa profitabilitas memperkuat pengaruh Struktur Modal terhadap nilai perusahaan ditolak.

Hal ini terjadi karena investor lebih menilai struktur modal berdasarkan risiko finansial daripada seberapa besar laba perusahaan. Selain itu, perusahaan yang sangat profitable cenderung menggunakan pendanaan internal daripada utang, sehingga interaksi antara profitabilitas dan struktur modal tidak menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu perusahaan perlu menyeimbangkan penggunaan utang dan modal sendiri secara optimal, serta memanfaatkan laba yang diperoleh untuk memperkuat struktur modal. Transparansi dalam pengelolaan keuangan juga perlu ditingkatkan agar investor memahami strategi jangka panjang yang dijalankan perusahaan secara komprehensif.

Di sektor properti dan real estat di Indonesia, banyak perusahaan yang memiliki laba besar dan mampu mendanai proyek menggunakan dana internal. Mereka lebih memilih restrukturisasi internal, pemanfaatan laba ditahan, atau joint venture daripada menambah utang karena suku bunga pinjaman komersial cukup tinggi, membuat biaya utang semakin mahal, risiko fluktuasi pasar properti, seperti saat pandemi atau tekanan inflasi, mendorong perusahaan untuk berhati-hati dalam menambah utang bahkan Investor lebih fokus pada cash flow dan proyek berjalan, bukan hanya struktur pembiayaan. Maka, meskipun perusahaan profitabel, mereka tidak otomatis meningkatkan leverage, dan hal ini menjelaskan mengapa profitabilitas tidak memperkuat hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan.

Menurut Trade-off Theory, perusahaan akan mencari struktur modal optimal dengan mempertimbangkan manfaat penggunaan utang (misalnya, penghematan pajak) dan risiko kebangkrutan. Meskipun profitabilitas dapat membantu dalam mengelola utang, dalam kasus ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas tidak memperkuat hubungan tersebut. Dengan demikian, hasil ini tidak sejalan dengan Trade-off Theory dalam konteks peran profitabilitas sebagai variabel moderasi, meskipun teori tetap relevan dalam menjelaskan pengaruh langsung struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [1] [16] yang menyatakan bahwa profitabilitas gagal memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun profitabilitas merupakan indikator penting dari kinerja keuangan perusahaan, investor mungkin lebih memfokuskan perhatian pada faktor lain seperti manajemen struktur modal dan strategi investasi jangka panjang, yang memiliki dampak lebih langsung terhadap nilai perusahaan. [16] juga mencatat bahwa profitabilitas yang tinggi tidak selalu memperkuat struktur modal terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung memilih untuk menggunakan laba ditahan sebagai sumber pendanaan daripada utang atau program CSR yang belum tentu memberikan hasil langsung. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh [12] yang menyatakan profitabilitas mampu memoderasi hubungan struktur modal terhadap nilai perusahaan, namun profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan CSR terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan memiliki fleksibilitas lebih dalam pengelolaan struktur modal dan dapat lebih memilih untuk menggunakan laba ditahan atau utang dalam pembiayaan kegiatan operasional dan ekspansi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR) dan struktur modal terhadap nilai perusahaan, dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan penting yang dapat dijadikan Kesimpulan sebagai berikut *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR, justru cenderung menurunkan nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa aktivitas CSR dipandang sebagai tambahan beban biaya yang tidak memberikan manfaat ekonomi secara langsung dalam jangka pendek. Hal ini tidak sepenuhnya selaras dengan Signaling Theory yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR seharusnya meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, pengungkapan CSR perlu dilakukan secara lebih efektif dan strategis agar dapat memberikan

dampak positif terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menemukan bahwa struktur modal yang dikelola secara optimal berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan Trade-off Theory, yang menyatakan bahwa perusahaan dapat mencapai struktur modal optimal dengan menyeimbangkan manfaat penggunaan utang (seperti penghematan pajak) dengan risiko keuangan. Dengan demikian, pengelolaan struktur modal yang bijaksana dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor. Profitabilitas memperkuat pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara pengungkapan CSR dan nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dinilai lebih kredibel dalam menjalankan program CSR, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mendukung Signaling Theory, yang menekankan pentingnya pengungkapan informasi positif kepada pasar. Profitabilitas tidak memperkuat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan. Meskipun perusahaan yang lebih profitable memiliki fleksibilitas finansial lebih besar, investor tetap lebih mempertimbangkan risiko keuangan yang terkait dengan struktur modal daripada tingkat laba yang dihasilkan. Temuan ini tidak mendukung peran moderasi profitabilitas sebagaimana dijelaskan dalam Trade-off Theory, meskipun teori tersebut tetap relevan dalam menjelaskan pengaruh langsung struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Daftar Rujukan

- [1] Prakoso, R. W., & Akhmadi, A. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Tirtayasa*, 4(1), 50. DOI: <https://doi.org/10.48181/jrbmt.v4i1.9609> .
- [2] Anisa, N., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 626–640. DOI: <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.708> .
- [3] Aprelia, S., & Pernamasari, R. (2024). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 8(2), 27. DOI: <https://doi.org/10.51211/joia.v8i2.2843> .
- [4] Astuti, W. A. (2021). Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Property dan Real Estate. *Jurnal Riset Akuntansi*, 13(2), 186–195. DOI: <https://doi.org/10.34010/jra.v13i2.4779> .
- [5] Hamidah, L., & Ramdani, E. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 7(2), 37–47. DOI: <https://doi.org/10.33884/jab.v7i2.7371> .
- [6] Kristanti, I. N. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 551–558. DOI: <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1484> .
- [7] Fana, A. A. A., & Prena, G. D. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 6(2), 17–29. DOI: <https://doi.org/10.38043/jiab.v6i2.3168> .
- [8] Litausi Rizqi, & Muhadzir Anwar. (2021). Analisis Nilai Perusahaan Property dan Real Estate Bursa Efek Indonesia. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 30–39. DOI: <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v14i2.417> .
- [9] Dayanty, A., & Setyowati, W. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 77–87. DOI: <https://doi.org/10.35829/magisma.v8i2.88> .
- [10] Natrion, & Sri Rahmawati. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Corporate Social Responsibility, Struktur Modal dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019. *Jurnal Liabilitas*, 6(2), 120–134. DOI: <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v6i2.84> .
- [11] Orbaningsih, D. (2022). The Effect of Good Corporate Governance (GCG) and Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure on Company Value with Profitability as Moderating Variables. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 05(05). DOI: <https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i5-12> .
- [12] Imtikhanah, S., Dwi Anisa, D., & Dwi Andayani, T. (2025). Peran Tata Kelola Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Implementasi Green Accounting, Corporate Social Responsibility dan Firm Size terhadap Kinerja Keuangan. *Neraca*, 21(1), 53–69. DOI: <https://doi.org/10.48144/neraca.v21i1.2089> .
- [13] Prabowo, R., & Sutanto, A. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 10(1). DOI: <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i1.1120> .
- [14] Pujianti, D., Silfi, A., & Hariyani, E. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitability, Tax Planning, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*, 18(1), 16–31. DOI: <https://doi.org/10.37301/jkaa.v18i1.100> .
- [15] Bahri, S., Arif Hartono, & Norlena. (2025). Memahami Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Journal of Public and Business Accounting*, 6(1), 58–64. DOI: <https://doi.org/10.31328/jobpa.v6i1.408> .
- [16] Rasyid, C. A. M. P., Indriani, E., & Hudaya, R. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(1), 135–156. DOI: <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i1.146> .
- [17] Sintyana, I. P. H., & Artini, L. G. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(2), 757. DOI: <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i02.p07> .
- [18] Susanto, E., & Indrabudiman, A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 19(2), 69–80. DOI: <https://doi.org/10.35384/jkp.v19i2.386> .
- [19] Tirtagiri, M. R., & Sufina, L. (2024). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan Studi terhadap Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 20(2), 181–188. DOI: <https://doi.org/10.35384/jkp.v20i2.417> .

<https://doi.org/10.35384/jkp.v20i2.569> .

[20]Amrulloh, A., Abdullah, L. O., Ramdan, A., & Laksmiwati, M. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total

Asset Turnover dan Return on Asset terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 11(2), 120. DOI: <https://doi.org/10.36080/jem.v11i2.2068> .